

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA SMP NEGERI 1 SRANDAKAN BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**



Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
PRINTA KUSUMASTUTI
NIM: 08410006

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Printa Kusumastuti

NIM : 08410006

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan jiplakan dari karya tulis orang lain.

Yogyakarta, 15 November 2011

Yang menyatakan



Printa Kusumastuti
NIM: 08410006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : PRINTA KUSUMASTUTI
NIM : 08410006
Judul Skripsi : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PRESTASI SISWA SMPN 1 SRANDAKAN BANTUL
TAHUN AJARAN 2010/2011

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Desember 2011

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/240/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1
SRANDAKAN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Printa Kusumastuti

NIM : 08410006


Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 9 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I


Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II


Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 23 DEC 2011

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ
تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

”Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ QS. As Shaff: 2-3.

Persembahan

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Syukur alhamdulillah senantiasa kpuanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMPN 1 SRANDAKAN BANTUL TAHUN AJARAN 2010/2011”. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, akan tetapi atas bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, semua hambatan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa penulis sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih yang kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu lancarnya proses penyusunan skripsi.

3. Dr. Sabarudin, M.Si. selaku pembimbing yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memotivasi dan mendukung sehingga cepat terselesainya skripsi ini.
5. Drs. Sri Indra Dwiyatno, S.pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Srandakan Bantul yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Segenap Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Srandakan Bantul membantu dan mendorong dalam penyusunan skripsi.
7. Ayahanda Drs. Ali Rubiyanta dan Ibunda Pri Hartanti, S.Pd tercinta, selaku orang tua penulis yang telah merelakan seluruh hidupnya untuk berjuang, bekerja keras serta memberikan dukungan baik moril maupun spiritual kepada ananda demi terwujudnya cita-cita ananda.
8. Suamiku Koko Hardiyanto dan ananda tersayang Raka Aditya Putra Hardiyanto, terima kasih atas segala jalinan kasih sayang, motivasi, dan doa, yang semua itu bermuara demi kebahagiaan keluarga kita.
9. Teman-teman semua yang telah mendukung dan memotivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga jasa baik yang diberikan pada penulis akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karenanya kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat. Amiin.

Yogyakarta, 15 Oktober 2011

Penyusun,

Printa Kusumastuti

NIM: 08410006

ABSTRAK

PRINTA KUSUMASTUTI. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 Srandakan Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa guru merupakan seorang pendidik sekaligus pengajar yang dituntut secara langsung berinteraksi dengan siswa. Guru bahkan sering dijadikan tokoh teladan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, khususnya guru agama. Sehubungan dengan peran guru sebagai pendidik dan pengajar, maka guru harus memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi), pemahaman wawasan, dan mau mengembangkan keprofesionalannya. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam serta bagaimana implikasi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam serta implikasinya terhadap prestasi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk pegangan guru agama dalam mengembangkan kompetensoi profesionalnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di SMPN 1 Srandakan Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Srandakan Bantul dapat dikatakan belum sepenuhnya dijalankan sesuai dengan kriterianya sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk SD/M, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK seperti belum mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif yaitu melakukan refleksi terhadap kinerja diri sendiri dan belum melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu guru PAI SMP Negeri 1 Srandakan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk mengembangkan diri. (2) Implikasi kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Srandakan dapat dilihat dengan cukup jelas dari adanya rata-rata nilai evaluasi belajar baik tengah semester, maupun akhir semester di mana dapat disimpulkan bahwa guru kurang berhasil dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Srandakan karena siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya mencapai 52.92%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II: GAMBARAN UMUM SMP N 1 SRANDAKAN.....	34
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	36
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan	38
D. Struktur Organisasi	41
E. Guru, Karyawan, dan Siswa	48
F. Sarana dan Prasarana	55

BAB III: KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PRESTASI BELAJAR SISWA	59
A. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam	59
B. Implikasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Siswa	81
BAB IV: PENUTUP.....	115
A. Simpulan.....	115
B. Saran	116
C. Kata Penutup.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran	13
Tabel 2 : Daftar Nama Wali Kelas	42
Tabel 3 : Daftar Nama Guru.....	49
Tabel 4 : Daftar Jumlah Siswa	55
Tabel 5 : Daftar Sarana dan Prasarana	56
Tabel 6 : Daftar Pendidikan dan Pelatihan Adam Santosa, S.Ag	68
Tabel 7 : Daftar Pendidikan dan Pelatihan Hartono, S.Ag	71
Tabel 8 : Daftar Nilai Kelas VII A.....	83
Tabel 9 : Daftar Nilai Kelas VII B.....	85
Tabel 10: Daftar Nilai Kelas VII C.....	87
Tabel 11: Daftar Nilai Kelas VII D.....	89
Tabel 12: Daftar Nilai Kelas VII E.....	91
Tabel 13: Daftar Nilai Kelas VII F.....	93
Tabel 14: Daftar Nilai Kelas VIII A.....	95
Tabel 15: Daftar Nilai Kelas VIII B.....	97
Tabel 16: Daftar Nilai Kelas VIII C.....	99
Tabel 17: Daftar Nilai Kelas VIII D.....	101
Tabel 18: Daftar Nilai Kelas VIII E.....	103
Tabel 19: Daftar Nilai Kelas VIII F.....	105
Tabel 20: Daftar Nilai Kelas IX.....	107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan.....	120
Lampiran II	: Panduan Pengumpulan Data	133
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	136
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal	137
Lampiran V	: Perubahan Judul Skripsi.....	138
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi	139
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian BAPPEDA DIY.....	140
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	141
Lampiran IX	: Sertifikat TOEFL	142
Lampiran XI	: Sertifikat TOAFL.....	143
Lampiran XII	: Sertifikat Teknologi Informatika dan Komputer	144
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup.....	145



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Guru merupakan seorang pendidik sekaligus pengajar yang dituntut secara langsung berinteraksi dengan siswa. Guru bahkan sering dijadikan tokoh teladan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, atau untuk beberapa orang, sosok seorang guru dijadikan tokoh identifikasi diri. Guru merupakan penanggung jawab proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Selain itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya.

Keberhasilan tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran serta seorang guru. Guru adalah suatu jabatan profesional, yang memiliki peranan dan kompetensi profesional. Suatu hasil belajar dapat dicapai jika kompetensi

¹ UU Nomor 20. Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam: Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), hal. 4

seorang guru juga berada pada level yang kompeten. Sebab guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga situasi belajar para siswanya berada pada tingkat optimal.

Komunikasi dalam proses belajar mengajar sangat perlu. Dimana terjadi dua kegiatan yaitu mengajar oleh guru dan kegiatan belajar oleh siswa yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran. Sebab siswa yang mengikuti pelajaran belum tentu dapat menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru. Harusnya dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yang profesional, siswa dengan mudah dan mampu untuk memahami pelajaran. Dan tentunya hasil belajar yang optimal dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Problematika keprofesionalan guru di Indonesia saat ini antara lain adalah masih ditemukan adanya guru yang kurang menguasai materi, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Selain itu, masih banyak guru yang belum mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, belum mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran tidak berjalan optimal yang berakibat hasil pembelajaran yang diharapkan belum tercapai. Hal itu mengakibatkan perilaku siswa tidak sesuai dengan norma agama, seperti: kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, minum minuman keras, tidak sopan terhadap orang tua, bolos sekolah, tidak menghargai orang tua, tidak

mau beribadah di masjid sehingga banyak masjid jamaahnya semakin hari semakin sedikit. Tentu yang banyak disalahkan adalah para guru khususnya agama Islam. Ini tentu tidaklah adil sehingga perlu penelitian yang mendalam tentang para guru khususnya guru agama Islam.

Sertifikasi guru khususnya guru pendidikan agama Islam diharapkan akan mampu meningkatkan profesionalitas guru PAI. Jabatan guru merupakan jabatan profesional, pemegangnya harus memenuhi kualifikasi tertentu. Guru yang berkualitas memiliki syarat-syarat kepribadian dan kemampuan teknik keguruan yang baik. Secara teoritis guru memang sudah memiliki kompetensi untuk mendidik para peserta didik, karena semua guru di Indonesia diangkat menjadi guru berdasarkan ijazah yang dimiliki. Ijazah itu tidak akan dimiliki jika tidak ada kompetensi yang memadai.

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan tersebut banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satunya adalah faktor kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar. Surya mengemukakan kompetensi profesional guru adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya, dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.² Sedangkan Depdiknas mengemukakan kompetensi profesional meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik.

² Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003), hal. 138

Pengembangan profesi meliputi (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2) mengalih bahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah, (5) menulis atau menyusun diktat pelajaran, (6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8) menulis karya ilmiah, (9) melakukan penelitian ilmiah (*action research*), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat peraga atau media, (12) menciptakan karya seni, (13) mengikuti pelatihan terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.³ Pengetahuan guru PAI baik tentang subjek materi, mengenai siswa, maupun mengenai proses belajar mengajar secara keseluruhan menentukan hasil belajar siswa.

Keadaan guru pendidikan agama di lapangan khususnya di SMPN 1 Srandakan adalah guru belum melakukan refleksi terhadap kinerjanya sendiri secara terus menerus sehingga belum dapat memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan. Guru juga kurang terpacu, terdorong dan tergerak secara pribadi untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru, mereka belum mampu menulis karya ilmiah di bidang pembelajaran, menemukan teknologi sederhana dan tepat guna, membuat alat peraga pembelajaran dan atau menciptakan karya seni.⁴

³ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Dirjen Bagais, 2004), hal. 9

⁴ Observasi aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari Kamis tanggal 14 April 2011.

Guru PAI merupakan komponen yang utama dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar pendidikan agama di sekolah karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik (siswa) dalam proses belajar mengajar. Maka semakin jelaslah bahwa faktor kompetensi sangat penting dimiliki oleh setiap guru PAI dalam proses belajar mengajar, karena semakin baik kompetensi guru PAI dalam melaksanakan proses belajar mengajar semakin tinggi pula prestasi belajar dan perilaku Islami yang dicapai oleh siswa.

Sesuai dengan wacana di atas, ternyata kompetensi profesional guru dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, maka penulis ingin membuktikan apakah persepsi yang ada dikalangan masyarakat mengenai masalah profesionalisme guru itu benar atau sebaliknya dengan melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Srandakan, mengenai “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 Srandakan Bantul Tahun 2010/2011.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Srandakan Bantul?
2. Bagaimanakah implikasi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan.

- a. Mendeskripsikan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Srandakan Bantul.
- b. Menganalisis implikasi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan kajian yang berguna untuk studi penelitian lebih lanjut yang relevan dengan melibatkan variabel-variabel lainnya yang tidak termaksud dalam penelitian ini.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :
 - 1) Bagi guru Pendidikan Agama Islam, dapat menambah pengetahuan sehingga memperluas wawasan tentang kompetensi mengajar guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan tolak ukur untuk dapat meningkatkan kompetensinya.
 - 2) Bagi Pengawas dan Penilik Pendidikan Agama Islam, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memberikan bimbingan agar lebih terarah.
 - 3) Bagi Kantor Kementrian Agama di tingkat Kabupaten Bantul, dapat digunakan sebagai suatu informasi yang berharga dan

masuk dalam pembuatan materi dan pelaksanaan pembekalan kepada guru-guru agama.

- 4) Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai suatu informasi yang sangat berguna dalam memberikan dukungan bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan agama.

D. Kajian Pustaka

Hasil penelusuran yang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ternyata sudah cukup banyak *literature* yang berkaitan dengan masalah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang ditinjau dari kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Oleh sebab itu sebagai bahan kajian untuk pembuatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Choirul Wardati, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007) yang berjudul *Profesionalisme Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTS Negeri Prambanan Sleman*. Penelitian ini membahas tentang profesionalisme guru bahasa Arab dan minat belajar siswa dalam belajar bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perbedaan minat siswa tidak dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme guru bahasa Arab yang berbeda.
2. Skripsi karya Purisa AP, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010) yang

berjudul Kompetensi Guru Profesional (Kasus: Guru Bahasa Arab di MAN se-Kota Yogyakarta). Skripsi ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana idealnya guru bahasa Arab yang telah memenuhi kompetensi guru profesional di MAN se-kota Yogyakarta (MAN Yogyakarta 1 dan MAN Yogyakarta 2). Metode Penelitian yang digunakan adalah observasi, interview, dokumentasi dan triangulasi data. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara akademis guru bahasa Arab di MAN se-kota Yogyakarta telah memenuhi standar dan syarat sebagai guru profesional dilihat dari latar belakang pendidikan yakni memiliki ijazah strata satu (S1) dengan mengacu pada 4 kompetensi guru yang telah dimiliki oleh masing-masing guru bahasa Arab di setiap madrasah. Keempat kompetensi tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yang dikelola.

3. Skripsi karya Barik Fidaroin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Mengelola Proses Pembelajaran di MAN Pakem Sleman Yogyakarta. Metode penelitian yang dipergunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih di MAN Pakem sudah baik dan penguasaan kompetensi pedagogic dalam mengelola proses pembelajaran kurang baik. Kemudian upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogic guru mata pelajaran

fiqih MAN Pakem adalah dengan mengikuti MGMP Fiqih, diklat di Semarang, dan melanjutkan pendidikan strata dua. .

Dari ke tiga skripsi yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa apa yang diteliti dalam skripsi ini pada dasarnya berbeda. Perbedaannya terletak pada segi subjek penelitiannya, di mana penulis memfokuskan pada kompetensi profesional guru yang di dalamnya terkait dengan penguasaan materi dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi

Kompetensi guru merupakan kemampuan, keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai kepada pengevaluasian.

Usman mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.⁵ Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

Charles E. Johnson mengatakan kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁶ Broke and stone mengatakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.⁷

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”⁸

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pendidikan yang harus dimiliki, dikuasai, dan dihayati oleh seseorang agar dapat menjalankan tugas keprofesionalan dengan baik. Hal tersebut berarti kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki seseorang agar dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik. Apabila seseorang tidak memiliki kompetensi maka orang tersebut tidak memiliki pendidikan dalam menjalankan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan baik. Begitu pula dengan seorang guru, ketika ia menjalani tugasnya sebagai seorang guru maka ia harus memiliki pendidikan sebagai seorang guru agar tugasnya berjalan dengan baik. Jadi kompetensi adalah karakteristik

⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Mfabeta, 2009), hal. 23.

⁷ Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 14.

⁸ Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru: Analisis Kronologis Atas Lahirnya UU Guru dan Dosen* (Jakarta: Elsas . 2006), hal.158

dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja yang efektif dan unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu.

2. Kompetensi Profesional Guru

Hamalik menyebutkan tingkat profesionalisasi itu didasarkan pada kemampuan khusus, pengalaman, latar belakang akademis, ijazah, dan gelar yang dimilikinya.⁹

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 menentukan bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.¹⁰

a. Kompetensi Pedagogik

Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a: menjelaskan pengertian dari kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹¹

⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan...*, hal. 26.

¹⁰ "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah." <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/KMA162010.pdf>. dalam Google.com., 17 Desember 2011, 20:00.

¹¹ Mulyasa, *E Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, hal.75

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi guru mengenai kepribadian seorang guru yang mencakup bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

c. Kompetensi Sosial

Standar kompetensi guru yang tidak kalah pentingnya adalah kompetensi sosial yaitu sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

d. Kompetensi Profesional

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang Guru, kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan

program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.¹²

Kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru untuk Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, disebutkan kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

Tabel I
Standar Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran
di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK

NO.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
Kompetensi Profesional		
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Jabaran kompetensi untuk guru Pendidikan Agama Islam akan disajikan setelah tabel ini
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	a. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. b. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

¹² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru" www.ditjenpum.go.id/hukum/2008/2008pp74.pdf- dalam Google.com., 29 Mei 2011, 21:30.

4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Penjelasan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam tabel pada kolom nomor satu adalah sebagai berikut:

a. Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹³

Yang dimaksud dengan semua itu adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menguasai materi

Dalam penguasaan materi ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yaitu:

¹³ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru” www.depdiknas.go.id/produk_hukum/permen/permen_16_2007.pdf dalam Google.com., 29 Mei 2011, 21:30.

a. Ruang lingkup materi yang harus dikuasai oleh guru

Guru harus menguasai materi lebih dari yang tercantum dalam silabus. Untuk guru diperlukan buku sumber pegangan guru.

b. Usaha peningkatan penguasaan materi antara lain dengan:

- 1) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG).
- 2) Buku sumber.
- 3) Ahli/ilmuwan.
- 4) Pendidikan Khusus.

c. Fungsi kegiatan pendalaman materi:

- 1) Meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan profesionalnya.
- 2) Memperdalam dan memperluas wawasan dan konsepsi tujuan akademik.¹⁴

2. Kemampuan menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi

Dasar mata pelajaran yang diampu.

Standar Kompetensi kelompok mata pelajaran adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkatan atau semester untuk

¹⁴ H. Tarsa, *Basic Kompetensi Guru; Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*, (Bogor: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama, Republik Indonesia, 2003), hal. 47-48.

kelompok mata pelajaran tertentu.¹⁵ Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan kompetensi dalam suatu pembelajaran.¹⁶

3. Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya dan memfokuskan pada keaktifan peserta didik, yaitu dengan:

- a. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - b. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4. Kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Tindakan reflektif diri dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik bagi guru, yaitu apakah dia sudah berhasil ataukah gagal dalam memberikan pelajaran pada peserta didik. Jika berhasil maka itu yang diharapkan, jika gagal maka banyak faktor yang harus diselidiki:

¹⁵Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 97.

¹⁶ *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008), hal. 4

- a. Kemampuan peserta didik memang rendah.
- b. Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
- c. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
- d. Komponen proses belajar mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan.¹⁷

Tindakan reflektif ini bisa dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik atau dengan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

5. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information and Communication Technologies* (ICT), adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi.

Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk

¹⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal.402

memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian bias yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.¹⁸

e. Kompetensi kepemimpinan

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah maksud dari kompetensi kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- 1) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- 2) kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- 3) kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- 4) kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah

¹⁸ “Teknologi Informasi Komunikasi”, http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_Informasi_Komunikasi dalam Google.com 29 Mei 2011, 22.20

dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁹

3. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.²⁰ Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungannya. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar. Sebenarnya pengertian belajar dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Pengertian belajar dalam arti luas adalah sebagai kegiatan perubahan kepribadian menuju perkembangan pribadi yang seutuhnya. Kemudian pengertian belajar dalam arti sempit dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Tujuan belajar yang pertama yaitu untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini dimaksudkan bahwa pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

¹⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/KMA162010.pdf>. dalam Google.com., 17 Desember 2011, 20:00

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 232

Tujuan belajar yang kedua adalah penanaman konsep dan keterampilan. Dalam penanaman konsep juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan ini mempunyai dua jenis yaitu keterampilan yang bersifat jasmani dan keterampilan yang bersifat rohani. Keterampilan yang bersifat jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati dan lain sebagainya. Sedangkan keterampilan yang bersifat rohani bersifat abstrak, misalnya merenung memahami dan lain-lain.

Tujuan belajar yang ketiga adalah pembentukan sikap. Dalam pembentukan sikap guru disini tidak hanya berfungsi sebagai pengajar melainkan juga berfungsi sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Jadi pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, penanaman sikap mental atau nilai-nilai.²¹

Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) dan bidang psikomotor (kemampuan bertindak atau berperilaku)". Ketiganya tidak dapat berdiri sendiri tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2005) hal. 49.

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Dari kamus bahasa Indonesia, prestasi atau pencapaian belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²²

b. Bentuk-bentuk Prinsip Belajar

Menurut Oemar Hamalik, bentuk-bentuk prinsip atau asas belajar meliputi:

- 1) Belajar adalah suatu proses aktif di mana terjadi hubungan mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungan.
- 2) Belajar harus senantiasa bertujuan, searah dan jelas bagi siswa.
- 3) Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri.
- 4) senantiasa ada hambatan dan rintangan dalam belajar karena itu, siswa harus sanggup menghadapi atau mengatasi secara tepat.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan baik itu dari guru atau tuntutan dari buku pelajaran itu sendiri.
- 6) Jenis belajar yang paling utama ialah belajar yang berpikiran kritis lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.

²² Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) hal. 623

- 7) Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pembentukan pemecahan masalah melalui kerja kelompok asalkan masalah tersebut disadari bersama.
- 8) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- 9) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang dipelajari dapat dikuasai.
- 10) Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.

Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup menerapkan di dalam prakteknya.²³

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yang kemudian dibagi dalam 2 (dua) faktor, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau lingkungan (*eksternal*).

1) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (*internal*)

a) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan jiwa orang yang sedang belajar. Termasuk dalam faktor psikologis antara lain: sikap, minat, intelegensi, persepsi dan bakat.

²³Ketercapaian prestasi belajar/kegiatan mengajar, <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/>, diakses pada hari Rabu, tanggal 31 Mei 2011, Jam 20:10 WIB

b) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi jasmani individu yang sedang belajar. Termasuk faktor fisik antara, lain: kondisi indera, anggota badan, tubuh, kelenjar syaraf, dan organ-organ tubuh lainnya.

2) Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (*eksternal*)

a) Faktor non sosial

Faktor non sosial yaitu faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar yang berhubungan dengan lingkungan maupun alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti keadaan suhu, udara, cuaca, waktu, tempat, alat peraga, buku-buku dan alat tulis lainnya.

b) Faktor sosial

Faktor sosial yaitu faktor yang berhubungan dengan manusia, baik manusia itu hadir ataupun tidak hadir. Termasuk faktor sosial diantaranya adalah pada waktu belajar terdengar suara bising yang ada di luar ruang belajar, potret atau gambar yang terpampang di tempat belajar.²⁴

Selanjutnya Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa yang meliputi: kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar siswa, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 233-234

Selain faktor sosial dan faktor non sosial terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi diri siswa yaitu meliputi kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah itu sendiri.²⁵

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor-faktor stimulus belajar
2. Faktor-faktor metode belajar
3. Faktor-faktor individual.²⁶

d. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar siswa dalam penelitian ini akan diambil dari penilaian ranah kognitif (*kognitif domain*) berdasarkan nilai siswa SMP Negeri 1 Srandakan hasil ujian tengah semester dan ujian akhir semester II tahun pelajaran 2010/2011 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir. Menurut teori yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom, dkk., aspek kognitif ini terdiri dari enam jenjang atau tingkat, yaitu:

1) Tingkat kemampuan ingatan atau pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 39.

²⁶ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), cet. ke 2, hal. 131.

atau untuk diingat. Dilihat dari proses belajar, pengetahuan hafalan memang perlu dikuasai sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

2) Tingkat kemampuan pemahaman

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang diharapkan peserta didik untuk mampu memahami arti, konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.

3) Tingkat kemampuan aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Contoh kemampuan aplikasi ini dalam mata pelajaran PAI misalnya peserta didik mampu menentukan ayat atau hadis mana untuk menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa.

4) Tingkat kemampuan analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi bagian-bagian sehingga jelas susunannya.

5) Tingkat kemampuan sintesis

Kemampuan sintesis adalah kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.

6) Tingkat kemampuan evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lainnya.

Perlu ditegaskan di sini bahwa tingkatan-tingkatan kemampuan hasil belajar tersebut bersifat kontinum dan overlap (tumpang tindih), dalam artian tingkatan yang lebih tinggi meliputi semua tingkatan di bawahnya.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, untuk siswa SMP biasanya tingkat pemahamannya hanya sampai pada tingkat analisis dan belum mencapai tingkat sintesis dan evaluasi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.²⁸

Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penyelidikan mendalam (*indepth study*) di mana melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-

²⁷ Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008) hal. 47

²⁸ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991) hal. 13.

fenomena yang muncul. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

2. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek di mana data dapat diperoleh.³⁰ Adapun yang dijadikan subjek penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Srandakan
- b. Guru PAI SMP Negeri 1 Srandakan
- c. Siswa SMP Negeri 1 Srandakan

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan sehingga dalam pelaksanaan wawancara merasa lebih *enjoy*, tenang dan dekat dengan yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dari pendapat Kepala Sekolah, guru, dan juga siswa SMP Negeri 1 Srandakan.

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004) hal. 13.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 102

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Metode observasi langsung

Observasi langsung ini merupakan metode yang pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diselidiki.

2) Metode observasi tidak langsung

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya sebuah peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide dan rangkaian foto.³¹

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan SMP Negeri 1 Srandakan serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah maupun guru agama yang berkaitan dengan proses peningkatan dan pengembangan kompetensi profesional.

³¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³²

Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum SMP Negeri 1 Srandakan, sejarah berdirinya, struktur organisasi, kegiatan-kegiatan yang diadakan, sarana maupun fasilitas yang dimiliki, dan lain-lain.

d. Triangulasi

Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³³ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 131

³³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hal. 330.

- (3) Membandingkan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- (4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.³⁴

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Adapun analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

Dalam melakukan metode analisis data di atas menggunakan pola berpikir yaitu *induktif*, yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.³⁵ Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari objek lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hal.331

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal. 42.

5. Langkah-langkah Analisis Data

Langkah-langkah yang diambil untuk menganalisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah menurut Glaser & Strauss yang proses analisis datanya mencakup:

a. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data ini, dilakukan identifikasi satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan agar mudah ditelusuri berasal dari sumber mana.

b. Kategorisasi

Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.

c. Sintesisasi

Mensintesiskan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama lagi.

d. Menyusun Hipotesis Kerja

Hipotesis kerja ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposional. Hipotesis kerja inilah yang menjawab pertanyaan peneliti.³⁶

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hal.288-289

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman surat pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, translitrasi, dan halaman tabel.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitiannya dalam empat bab, pada tiap-tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi: 1) Latar belakang masalah, disini akan dibahas mengenai gambaran substansi dari permasalahan penelitian berkaitan kompetensi profesional guru, khususnya guru agama Islam. 2) Rumusan masalah, berdasarkan uraian dari latar belakang masalah kemudian dibuat rumusan masalah sebagai acuan dalam menentukan metode penelitian. 3) Tujuan dan kegunaan penelitian, disini akan dijelaskan tentang tujuan dan kegunaan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada diantaranya kontribusi yang dihasilkan dari penelitian skripsi yang bersifat teoritik, akademis maupun praktis. 4) Kajian pustaka, pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa penelitian ini belum dikaji atau berbeda dengan penelitian sebelumnya dan untuk menentukan landasan teori dalam penelitian. 5) Landasan teori, yaitu teori-teori yang dijadikan landasan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam skripsi. 6) Metode penelitian, menjelaskan

cara yang digunakan dalam penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. 7) Sistematis pembahasan, yaitu menjelaskan uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab II, berisi gambaran umum SMP Negeri 1 Srandakan, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi, misi dan tujuan pendidikan struktur organisasi, guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana.

Bab III, merupakan bagian terpenting karena di dalamnya berisi tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam serta implikasinya terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Srandakan.

Bab IV, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 1 Srandakan Bantul Yogyakarta yang mengkaji tentang “Kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa tahun 2010/2011”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Srandakan Bantul dapat dikatakan belum sepenuhnya dijalankan sesuai dengan kriterianya sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk SD/M, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK seperti belum mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan melakukan refleksi terhadap kinerja diri sendiri dan belum melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu guru PAI SMP Negeri 1 Srandakan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk mengembangkan diri.
2. Implikasi kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Srandakan dapat dilihat dengan cukup jelas dari adanya rata-rata nilai evaluasi belajar baik tengah semester, maupun akhir semester dimana dapat disimpulkan bahwa guru kurang berhasil dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Srandakan karena siswa yang mencapai

ketuntasan belajar hanya mencapai 52.92%. Dengan demikian mereka dituntut untuk lebih profesional.

B. Saran

1. Untuk para guru tidak hanya guru PAI maka dianjurkan untuk merubah pola mengajarnya supaya tidak membosankan siswa, juga adanya tuntutan dalam peningkatan mutu setelah adanya program sertifikasi guru.
2. Diperlukan komitmen dan kesadaran dari para kepala sekolah, guru, karyawan dan para siswa agar upaya peningkatan prestasi dapat berjalan dengan baik sehingga bukan manipulasi data dan angka.
3. Pihak sekolah juga hendaknya ikut berperan aktif dalam memperhatikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengontrol dan juga ikut berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena petunjuk dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentu skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penulis masih membutuhkan masukan, kritikan maupun saran demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004). *Piskologi Belajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Amirul Hadi dan Haryono. (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediantara.
- Depdiknas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. (2008). *Perangkat Pembelajaran KTSP SMA*. Jakarta: Depdiknas.
- E. Mulyasa. (2005). *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi Ad Damsyiqi. (2005). *Asbabul Wurud: Latar Belakang Historis Timbulnya Hadis-hadis Rosul*, penerjemah: H.M. Suwartawijaya, B.A. Jakarta: Kalam Mulia.
- Koentjoroningrat. (1991). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Maleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2005). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (2006). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Malik. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pius A. Partanto & M. Dahlan Al-Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Prasetya Irwan. (2001). *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PAU-PAI Universitas Terbuka.
- Sri Esti Wuryanidjiwandono. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suharsimi Arikunto, (2008). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Raja Grafindo Persada.
- Suparlan. (2000). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Sutrisno Hadi. (1987). *Metodologi Riset 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Mfabeta.

Tarsa H. (2003). *Basic Kompetensi Guru: Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*. Bogor: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia.

Uno Hamzah B. (2007). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA